PERAN PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN *MUSTAHIQ*
(Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Banyumas)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S. E.)

Oleh:
AYU ALIMAH
NIM. 1423203005

JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:
Nama : Ayu Alimah
NIM : 1423203005
Jenjang : S-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"PERAN PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN *MUSTAHIQ* (STUDI KASUS PADA BAZNAS KABUPATEN BANYUMAS)"**ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 22 Januari 2019
Saya yang menyatakan,

Ayu Alimah
NIM. 1423203005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PERAN PENDAYGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN *MUSTAHIQ*
(Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Banyumas)

Yang disusun oleh Saudari **Ayu Alimah** **NIM. 1423203005** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **19 Februari 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E) oleh Sidang Penguji Skripsi**

Ketua Sidang/Penguji

Drs. Atabik, M.Ag.
NIP. 196512051993031004

Sekretaris Sidang/Penguji

Chandra Wasito, SE., S.TP., M.Si.
NIP. 197903232011011007

Pembimbing/Penguji

H. Sochimin, Lc., M.Si.
NIP. 196910092003121001

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, Maret 2019
Mengetahui/Mengesahkan
Dekan

Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M. M.
NIP. 19680403 1994031004

NOTA DINAS PEMBIMBING

KepadaYth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di Purwokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Ayu Alimah, NIM: 1423203005 yang berjudul :

PERAN PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN *MUSTAHIQ* (STUDI KASUS PADA BAZNAS KABUPATEN BANYUMAS)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Purwokerto, 22 Januari 2019

Pembimbing,

H. Sochimin, Lc. M. Si.

NIP. 196910092003121001

IAIN PURW

PERAN PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN *MUSTAHIQ* (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Banyumas)

Ayu Alimah
NIM. 1423203005
E-mail : ayualimah74@gmail.com
Jurusan Ekonomi Syaria'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran. Angka kemiskinan di Kabupaten Banyumas pada tahun 2017 menurut BPS sebesar 17,5 persen dan termasuk dalam 15 besar dari 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengurangi kemiskinan salah satunya dengan memberikan bantuan dana zakat produktif melalu devisi pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Banyumas. Program-program yang terdapat pada devisi pendayagunaan diantaranya adalah bantuan ternak (ayam dan kambing), pelatihan, modal usaha dan sarana prasarana usaha. Penelitian ini untuk menjawab pertanyaan bagaimana peran pendayagunaan zakat produktif pada BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahiq* di Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Banyumas. Subjek penelitian adalah pengurus dan *mustahiq* penerima bantuan dana zakat produktif di Kabupaten Banyumas. Sedangkan objek penelitian adalah peran pendayagunaan zakat produktif BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik untuk menganalisis data adalah deskriptif kualitatif yang terdiri atas tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengujiannya menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan Peningkatan kesejahteraan pada *mustahiq* di Kabupaten Banyumas setelah menerima bantuan dana zakat produktif termasuk dalam golongan Keluarga Sejahtera III(KS III) menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana(BKKBN) yaitu peningkatan kesejahteraan dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

Kata Kunci: Pendayagunaan, Zakat Produktif, Kesejahteraan *Mustahiq*

THE ROLE MAKING EFFICIENT USE OF PRODUCTIVE TITHE ON AN INCREASE IN THE WELFARE OF *MUSTAHIQ*
(A Case of Study on BAZNAS Banyumas Regency)

Ayu Alimah
NIM. 1423203005
E-mail : ayualimah74@gmail.com
Departement of Islamic Economics Faculty of Islamic Economics and Bussiness
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Poverty is a great danger for mankind and not a few people who fall civilization only because of indigence. The poverty rate in Banyumas regency in 2017 according to the BPS at 17.5 percent and is included in the top 15 of the 35 Districts/Cities in Central Java. The government's efforts in reducing poverty by providing productive tithe funds through the division of administrative BAZNAS of Banyumas regency. The programs are in the division of utilization include assistance livestock (chickens and goats), training(livestock and enterpreneurship), capital business and infrastructure business. This research is to answer the question how the role of the utilization of productive tithe on BAZNAS in improving the welfare of mustahiq in Banyumas regency.

This research was conducted in BAZNAS Banyumas regency. The subject of research is the management and mustahiq beneficiaries of productive tithe funds in the Banyumas regency. While the object of research is the role of the utilization of productive tithe of BAZNAS in improving the welfare of mustahiq. This research is a type of field research. Data collection methods used observation, interview, and documentation. While the technique to analyze the data is descriptive qualitative which consists of three flow activities, namely data reduction, data presentation and conclution drawing. Testing using data validity test by triangulation.

The results of this study show that is increase in welfare on the mustahiq in Banyumas regency, after receiving the help productive tithe funds included in the class of Prosperous Family III according to the National Population and Family Planning board, namely the improvement of the welfare in terms of economy, education and health.

***Keywords**: making efecient use of, productive tithe, prosperity of mustahiq*

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

Tidak ada cara pasti bagaimana sesuatu harus terjadi. Yang ada hanyalah, apa yang terjadi dan apa yang kita lakukan.

-Terry Pratchett-

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	kha’	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Źal	Ż	zet(dengantitik di atas)
ر	ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Şad	Ş	es (dengantitik di bawah)
ض	d’ad	d’	de (dengantitik di atas)

IAIN PURWOKERTO

ط	Ṭa	Ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Żа	Ż	zet (dengantitik di atas)
ع	‘ain	‘	Komaterbalikkeatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

IAIN PURWOKERTO

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta’addidah
عدة	Ditulis	‘iddah

Ta'marbutah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diketahui dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h.*

كرامةالأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'

b. Bila ta'marbutoh hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan

زكاةالفطر	Ditulis	Zakat al-fitr

B. VokalPendek

َ	Fathah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

C. VokalPanjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	Jahiliyah

IAIN PURWOKERTO

2.	Fathah + ya’mati	Ditulis	a
	تنس	ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya’mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	Karim
4.	Dammah + wawumati	ditulis	U
	فروض	ditulis	Furud

D. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya’mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawumati	ditulis	Au
	قول	ditulis	qaul

E. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	a’antum
أعدت	Ditulis	u’iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la’insyakartum

IAIN PURWOKERTO

F. Kata SandangAlif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	al-qur'an
القياس	Ditulis	al-qiyas

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el) nya.

السماء	Ditulis	As-sama
الشمس	Ditulis	Asy-syams

G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furud
أهلالسنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
2. Kedua orang tua tercinta bapak Muhyidin dan Ibu Rohani, yang dengan ikhlas merawat, mendidik serta memberikan do'a dan motivasi selama ini. Yang tak pernah lelah memberi nafkah untuk menyekolahkan anak-anaknya, agar menjadi anak yang bisa membanggakan orang tua.
3. Segenap keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan baik materiil maupun moriil.
4. Untuk sahabat-sahabatku dan teman-temanku angkatan 2014, Jurusan Ekonomi Syariah khususnya kelas A yang selalu membantu, memberikan motivasi, berbagi keceriaan dan melewati suka dan duka selama kuliah, terimakasih banyak sehingga terwujud skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PERAN PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN *MUSTAHIQ*(STUDI KASUS PADA BAZNAS KABUPATEN BANYUMAS)". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, Sang revolusioner Umat Islam.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag, selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Munjin, M. Pd.I., selaku Wakil Rektor I IAIN Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M. Pd.I., selaku Wakil Rektor II IAIN Purwokerto
4. Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M. M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto.
7. H. Sochimin, Lc, M. Si., selaku Dosen Pembimbing, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan staff administrasi IAIN Purwokerto atas segala dukungan dan bantuannya.
9. Segenap staff akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini dan segala bantuan serta fasilitas yang diberikan.
10. Kedua orang tua tercinta bapak Muhyidin dan Ibu Rohani, yang dengan ikhlas merawat, mendidik serta memberikan do'a dan motivasi selama ini.

IAIN PURWOKERTO

Yang tak pernah lelah memberi nafkah untuk menyekolahkan anak-anaknya, agar menjadi anak yang bisa membanggakan orang tua.

11. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syari‟‟ah angkatan 2014 khususnya kelas ES A yang telah memberikan semangat motivasi dan bantuan sehingga terwujud skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat Solehah Squad, Mak uceng, Upil, phikachu, Jenong, Ocilawati, Epoy dan Itong yang selalu menemani dan memberi semangat sehingga terwujudlah skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku ketika di MWI, Lala, Roza, Rizka Maryam dan Itsnani yang selalu ada ketika dibutuhkan.
14. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan dan semoga Allah berkenan membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan maupun kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan khilaf. Namun, besar harapan penulis untuk mendapatkan masukan agar apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat memberikan sumbangan, menjadi bahan masukan dan memberikan manfaat bagi semua pihak. *Aamiin ya robbal „alamiin*.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 25 Januari 2019

Penulis

Ayu Alimah

NIM. 1423203005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
ABSTRAK v
MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ix
KATA PENGANTAR xiii
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xix
DAFTAR LAMPIRAN xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Definisi Operasional 10
C. Rumusan Masalah 13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 14
E. Kajian Pustaka 14
F. Sistematika Penulisan Skripsi 20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Pendayagunaan Zakat Produktif 21
   1. Pengertian Zakat 21
   2. Tujuan Zakat 22
   3. Hikmah Zakat 23
   4. Sumber Zakat 24
   5. Pengertian Zakat Produktif 27
   6. Pendayagunaan Zakat Produktif 29

IAIN PURWOKERTO

B. Kesejahteraan *Mustahiq* 30
1. Pengertian Kesejahteraan *Mustahiq* 30
2. Indikator Kesejahteraan 35
3. Pendapatan dalam Kesejahteraan 41
C. Landasan Teologis 42
1. Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Perspektif Islam..... 42
2. Kesejahteraan dalam Perspektif Islam 44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 49
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 49
C. Subjek dan Objek Penelitian 50
D. Sumber Data..... 50
E. Metode Pengumpulan Data 51
F. Metode Analisis Data 52
G. Pengujian Keabsahan Data..... 55

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Banyumas..... 57
1. Sejarah BAZNAS Kabupaten Banyumas 57
2. Profil BAZNAS Kabupaten Banyumas 57
3. Dasar hukum 58
4. Visi dan Misi 58
5. Tujuan Pokok dan fungsi 59
6. Struktur Organisasi 60
B. Peran Pendayagunaan Zakat Produktif pada Peningkatan Kesejahteraan *Mustahiq* 61
1. Mekanisme Pendistribusian Dana Zakat Produktif 61
2. Peningkatan Kesejahteraan *Mustahiq* 68

IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 77

B. Saran..... 78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN –LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin Di Kabupaten Banyumas Tahun 2014-2017

Tabel 1.2 Data 15 Kabupaten/Kota dengan Kemiskinan Tertinggi (Maret 2017)

Tabel 1.3 Data Rincian ZIS BAZNAS Kab. Banyumas Tahun 2015-2017

Tabel 1.4 Data Rincian Penerimaan Zakat Produktif BAZNAS Kab. Banyumas Tahun 2015-2017

Tabel 1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 4.1 Daftar Sempel Pendapatan *Mustahiq* Penerima Bantuan Dana Zakat Produktif Periode 2015-2017

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GANBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BAZNAS Kabupate Banyumas Periode 2017-2022

Gambar 4.2 Alur Pendistribusian Zakat, Infak, Şadakah BAZNAS Kabupaten Banyumas

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di BAZNAS Kabupaten Banyumas

Lampiran 4 Surat Keterangan Wakaf Buku

Lampiran 5 Sertifikat-sertifikat

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran. Karena itu seperti sabda Nabi yang menyatakan bahwa kefakiran itu mendekati pada kekufuran.[1] Agama Islam telah menawarkan beberapa doktrin bagi manusia yang berlaku secara universal dengan dua ciri dimensi, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia serta kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di akhirat. Banyaknya ayat-ayat Al-quran yang menyatakan setiap pemilik mutlak atas harta kekayaannya wajib memberikan kemakmuran dan kesejahteraan kepada orang-orang yang memiliki atas harta kekayaan tersebut.

Angka kemiskinan di Kabupaten Banyumas menurut data BPS Provins Jawa Tengah pada Tahun 2015 sebesar 17,52 persen mengalami peningkatan 0,07 persen dari prosentase penduduk miskin sebelumnya pada Tahun 2014 sebesar 17,45 persen. Sedangan dua tahun berturut-turut Kabupten Banyumas mampu menurunkan tingkat kemiskinan yakni tahun 2016 tingat kemiskinan Banyumas sebesar 17,23 persen pada tahun 2017 sebesar 17,05 persen seperti yang tertulis dalam BPS Kabupaten Banyumas sebagai berikut berikut:[2]

IAIN PURWOKERTO

[1] Abdurrachman Qadir, *Zakat (Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial)*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 24.

[2] https://banyumaskab.bps.go.id diakses pada tangga l 5 Oktober 2018, pukul 21.00 WIB.

Tabel 1.1

Garis kemiskinan dan penduduk miskin di Kabupaten Banyumas tahun 2014-2017

Tahun	Garis Kemiskinan	Penduduk miskin	
		Jumlah	Presentase
2014	309.106	283,5	17,45
2015	320.585	285,9	17,52
2016	344.514	283,9	17,23
2017	357.748	283,2	17,05

Sumber: BPS Kabupaten Banyumas(Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, presentase penduduk miskin Kabupaten Banyumas sebesar 17,05 persen, ini masih berada diatas angka kemiskinan Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 13,04 persen dan juga diatas angka kemiskinan nasional yaitu sebesar 10,64 persen pada Maret 2017. Meskipun Kabupaten Banyumas berhasil menurunkan tingkat kemiskinan beberapa persen selama dua tahun terakhir, akan tetapi Kabupaten Banyumas masih masuk dalam 15 besar dari 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yang memiliki angka kemiskinan terbesar dan menempati peringkat ke delapan, dengan rincian sebagai berikut:[3]

IAIN PURWOKERTO

[3] https://jateng.bps.go.id diakses pada tanggal tangga l 5 Oktober 2018, pukul 23.00 WIB.

Tabel 1.2

Lima belas Kabupaten/Kota dengan kemiskinan tertinggi (Maret 2017)

No.	Kabupaten	Presentase
1.	Wonosobo	20,32
2.	Kebumen	19,6
3.	Brebes	19,14
4.	Purbalingga	18,8
5.	Rembang	18,35
6.	Pemalang	17,37
7.	Banjarnegara	17,21
8.	**Banyumas**	**17,05**
9.	Klaten	14,15
10.	Sragen	14,02
11.	Cilacap	13,94
12.	Purworejo	13,81
13.	Demak	13,41
14.	Grobogan	13,27
15.	Blora	13,04

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah (Diolah)

IAIN PURWOKERTO

Lingkaran kemisikinan yang terjadi di Banyumas diakibatkan kurangnya masyarakat miskin untuk mendapatkan modal. Sistem ekonomi saat ini yang tidak berpihak kepada masyarakat miskin ditenggarai menjadi penyebabnya sulitnya menurunkan angka kemiskinan di Banyumas. Lembaga-lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari masyarakat yang surplus dana kepada masyarakat yang defisit dana tidak menjalankan fungsinya dengan baik, ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang *unbankable*, karena mereka tidak menpunyai aset untuk agunan sebagai dasar pinjaman kredit, dan minimnya skill kewirausahaan juga mengkibatkan susahnya masyarakat miskin untuk lepas dari

kemiskinannya. Rendahnya rasio wirausahawan terhadap jumlah penduduk di Banyumas mengakibatkan rendahnya penciptaan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja yang besar, pada akhirnya hal ini mengakibatkan tingginya pengangguran dan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu dibutuhkan satu metode dan instrumen yang bisa memberdayakan masyarakat miskin,dan memberikan kemudahan masyarakat miskin untuk mendapatkan akses modal untuk berusaha. Salah instrumen tersebut adalah zakat.[4]

Wahbah Al-Zuhayly mengutip definisi zakat menurut Madzhab Maliki, menjelaskan bahwa :

> "Mengeluarkan sebagian zakat yang khusus dari harta yang khusus pulayang telah mencapai *nishab* (batas kuantitas yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiqq*)-nya. Denga catatan, kepemilikan itu penuh dan mencapai *hawl* (setahun), bukan barang tambang dan bukan pertanian."[5]

Zakat sendiri merupakan bagian dari Rukun Islam yang wajib dijalankan bagi setiap umat muslim. Jika dilihat dari manfaatnya, zakat merupakan suatu ibadah maliyah yang menyangkut hubungan antara manusia dengan sesama manusia dan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Di dalam hubungan antara sesama manusia zakat memiliki fungsi ta'awuniyah atau saling tolong menolong dimana seseorang yang memiliki kekayaan dapat menyisihkan sebagian hartanya untuk menolong orang lain yang sedang membutuhkan dengan ketentuan-ketentuan tertentu. Sedangkan di dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT, zakat merupakan suatu bentuk ibadah atau wujud ketaatan seorang hamba terhadap Tuhannya. [6]

IAIN PURWOKERTO

---

[4] Yoghi Citra Pratama, *Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional)*, (The Journal of Tauhidinomics Vol. 1 No. 1,2015), hlm. 94

[5] Wahbah Al-Zuhayly, Zakat Kajian Berbagai Mazhab, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 83.

[6] Lailiyatun Nafiah, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik*, 2015, hlm. 307-308.

Salah satu dasar hukum yang menunjukkan diperintahkannya zakat adalah firman Allah SWT QS. At-Taubah ayat 103 yaitu:[7]

خُذْ مِنْ اَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيْهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۗ اِنَّ صَلٰوتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ{٣٠١}

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka.Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui. (Q.S. at-Taubah, 9: 103)".

Zakat merupakan salah satu instrumen Islami yang digunakan untuk distribusi pendapatan dan kekayaan. Adanya zakat firah, zakat maal dan zakat profesi diharapkan dapat menekan tingkat ketimpangan kekayan di Indonesia, selain itu juga zakat dapat diandalakan sebagai salah satu mekanisme dalam mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia**.**

Qardhawi dalam Kitab Fiqih Zakat menyebutkan bahwa tujuan dan dampak zakat bagi si penerima *(mustahiq*) antara lain: [8]

1. Zakat akan membebaskan si penerima dari kebutuhan, sehingga dapat merasa hidup tentram dan dapat meningkatkan kekhusyuan ibadah kepada Allah.
2. Zakat menghilangkan sifat dengki dan benci. Karena sifat ini akan melemahkan produktifitas. Islam tidak memerangi penyakit ini dengan semata-mata nasihat dan petunjuk, akan tetapi mencoba mencabut akarnya dari masyarakat melalui mekanisme zakat, dan menggantikannya dengan persaudaraan yang saling memperhatikan satu sama lain.

Zakat akan dapat memberikan dampak yang lebih luas (*multiplier effect*), dan menyentuh semua aspek kehidupan, apabila pendistribusian zakat lebih diarahkan pada yang kegiatan bersifat produktif. Pemanfaatan zakat juga perlu dilakukan ke arah investasi jangka panjang. Hal ini bisa dalam bentuk, *pertama* zakat dibagikan untuk mempertahankan insentif bekerja atau

IAIN PURWOKERTO

[7] Mushaf Mufassir, *Al-Qur"an, Terjemah, Asbabun Nuzul*, (Surakarta: CV Al-Hanan, 2009) hlm. 203.

[8] Yoghi Citra Pratama, *Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan*, hlm. 94

mencari penghasilan sendiri di kalangan fakir miskin. *Kedua*, sebagian dari zakat yang terkumpul, setidaknya 50% digunakan untuk membiayai kegiatan yang produktif kepada kelompok masyarakat fakir miskin, misalnya penggunaan zakat untuk membiayai berbagai kegiatan dan latihan ketrampilan produktif, pemberian modal kerja, atau bantuan modal awal. Apabila pendistribusian zakat semacam ini bisa dilaksanakan, maka akan sangat membantu program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, memeratakan pendapatan, dan mempersempit kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin.

Sekarang ini pengelolaan zakat di Indonesia, makin lama makin tumbuh dan berkembang. Zakat yang diberikan kepada mustahiq akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsikan pada kegiatan produktif. Pendayagunaan zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketidakadaan modal kerja, dan kekurangan lapangan kerja, dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut.

Model pemberian zakat secara konvensional dengan pola konsumtif selama ini hanya diberikan kepada fakir miskin yang tidak memiliki potensi produktif, seperti karena usia yang sangat lanjut, cacat fisik atau mental dan sebagainya. Penyaluran zakat dalam bentuk produktif hanya bisa optimal apabila diserahkan pada Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat yang berwenang. Penyaluran harta zakat dalam bentuk material, bahan pangan, hewan ternak dan sebagainya diharapkan dapat mendorong orang-orang miskin yang masih mempunyai potensi produktif untuk meningkatkan produktifitas dan usahanya, untuk giat bekerja dan berusaha, karena dengan produktif itulah diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*.[9]

Menurut BKKBN (2014) keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi

[9] Abdurrachman Qadir, *Zakat*, hlm. 172

IAIN PURWOKERTO

kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Menurut Prabawa (1988) kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Keadaan sejahtera dapat ditunjukkan oleh kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dianggap pentig dalam kehidupan berkeluarga. Dengan demikian kesejahteraan adalah terpenuhinya seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga.[10]

Badan Amil Zakat adalah salah satu organisasi/lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah, baik ditingkat pusat maupun daerah. Kepengurusan BAZ terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah yang memenuhi persyaratan tertentu, antara lain memiliki sifat amanah, adil, berdedikasi, profesional, dan berintegrasi tinggi. Tugas dan wewenang BAZ untuk mengumpulkan dan mendistribusikan dana zakat, infaq/ Şadakah dan dana lainnya.[11]

BAZNAS Kabupaten Banyumas yang telah berdiri sejak tahun 2007, dalam kurun waktu tersebut sudah cukup lama menjalankan fungsinya sebagai lembaga sosial. BAZNAS Kabupaten Banyumas dibentuk dan disahkan dengan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama Republik Indonesia Nomor : Dj.Ii/37 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama Republik Indonesia Nomor : Dj.Ii/568 Tahun 2014 Tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota Se-Indonesia, berwenang mengelola dana zakat, infaq, Şadakah, waris, wasiat,

IAIN PURWOKERTO

[10] Rosni, Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara, (Jurnal Geografi Vol. 9 No. 1, 2017), Hlm. 57

[11] Umrotul Khasanah, Manajemen Zakat Modern, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.77

hibah dan kafarat dari masyarakat, perorangan pada Dinas Instansi/lembaga, BUMN/BUMD, Perusahaan swasta tingkat Kabupaten Banyumas.

BAZNAS Banyumas dengan visinya "Menjadi Badan Amil Zakat yang Profesional, Amanah, Menebar manfaat, Menabur Rahmat serta Memuzakkikan Mustahiq" melalui devisi Pendayagunaan telah menyalurkan dana zakat yang terkumpul kepada delapan golongan asnaf yang membutuhkan baik secara produktif. Program-program yeng terdapat pada devisi pendayagunaan diantaranya adalah bantuan ternak (ayam dan kambing), pelatihan, modal usaha dan sarana prasarana usaha. Setiap tahunnya BAZNAS kabupaten Banyumas menerima sumber dana yang berasal dari zakat, infaq, Şadakah dan lainnya yang nantinya akan dikelola dan kemudian disalurkan pada setiap divisi.

Tabel 1.3

Rincian Penerimaan Zis BAZNAS Kab. Banyumas Tahun 2015 – 2017

Tahun	Sumber Dana		Total	Prosentase Kenaikan
	ZIS	Zakat Fitrah		
2015	3,811,612,718	383.265	3.811.995.983	81,39
2016	6,192,001,937	45.362.600	6.237.364.537	63,62
2017	7,032,721,138	58.763.000	7.091.484.138	13,69

Sumber: Data BAZNAS Banyumas (Diolah)

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui data jumlah dana ZIS dan Zakat Fitrah yang terkumpul di Kabupaten Banyumas pada tahun 2015 yang terkumpul mencapai Rp. 3.811.995.983 dengan dana ZIS sebesar Rp. 3,811,612,718 dan zakat fitrah Rp. 383.265 dengan prosentase kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 81,39%. Pada tahun 2016 total sumber dana yang terkumpul sejumlah Rp. 6.237.364.537 dengan dana ZIS sebesar Rp. 6,192,001,937 dan zakat fitrah Rp. 45.362.600 dengan prosentase kenaikan mencapai 63,62%. Pada tahun 2017 dana ZIS yang diterima oleh BAZNAS Kabupaten banyumas berjumlah total Rp. 7.091.484.138 dengan dana ZIS sebesar Rp. 7,032,721,138 dan zakat fitrah Rp. 58.763.000, dengan

prosentase kenaikan dari tahun 2016-2017 sebesar 13,69%. Prosentase kenaikan tersebut dilihat dari total pendapatan ZIS dan zakat fitrah dari setiap tahunnya. Bagi *mustahiq* zakat merupakan stimulus guna membangkitkan motivasi untuk mengembangkan potensi, karya dan produktivias ekonomi dalam kehidupan masyarkat. Dari data tiga tahun terakhir tersebut memberikan gambaran bahwa kesadaran umat muslim di Kabupaten Banyumas setiap tahunnya semakin meningkat, hal ini menunjukkan potensi zakat untuk pemberdayaan ekonomi dengan berupaya meningkatkan iklim masyarakat yang berjiwa wirausaha akan terwujud, apabila penyalurannya secara tidak langsung diberikan kepada mustahik untuk keperluan konsumtif, tetapi dihimpun, dikelola dan didistribusikan oleh badan atau lembaga yang amanah dan profesional.

Tabel 1.4
Rincian Penerimaan Zakat Produktif BAZNAS Kab. Banyumas
Tahun 2015 – 2017

No	Tahun	Program Kegaitan	Sumber Dana	Penerima	Jumlah Total
1.	2015	Pelatihan dan modal usaha	Zakat	61 orang	41.552.200
		Ternak kambing	Zakat	53 orang	44.660.800
		Ternak ayam	Zakat	155 orang	21.300.000
2.	2016	Ternak kambing	Zakat	44 orang	49.750.900
		Bantuan sarana prasarana usaha	Zakat	5 orang	66.750.000
		Ternak ayam	Zakat	30 orang	5.000.000
		Bantuan Modal Usaha	Zakat	53 orang	27.600.000
3.	2017	Bantuan sarana prasarana usaha	Zakat	12 orang	24.750.000
		Ternak kambing	Zakat	10 orang	13.019.800
		Bantuan modal usaha	Zakat	3 orang	1.300.000

Sumber: Data BAZNAS Banyumas (Diolah)

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui pemberdayaan dana zakat yang dikelola BAZNAS Kabupaten Banyumas diantaranya berupa pelatihan, modal usaha dan hewan ternak baik secara individu maupun kelompok yang diberikan kepada mereka para pelaku usaha UMKM yang tergolong fakir dan miskin(*mustahiq*) yang berada di Kabupaten Banyumas. Total dana yang diberikan BAZNAS Kabupaten Banyumas untuk zakat produktif dari tahun 2015-2017 adalah Rp.295.683.700 dengan total jumlah penerima zakat sebanyak 426 orang. Tujuan BAZNAS Kabupaten Banyumas memberikan dana tersebut kepada *mustahiq* untuk dimanfaatkan sebagai modal usaha agar usaha mereka berkembang dan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga *mustahiq* tersebut. Pengukuran mengenai kesejahteraan *mustahiq* perlu dilakukan untuk mengetahui apakah dana tersebut sudah diberdayakan dan dimanfaatkan secara semestinya sehingga tercapainya tujuan yaitu mensejahterakan *mustahiq*. Peran lembaga amil zakat seperti BAZNAS menjadi fasilitator sangat penting sebagai instrumen yang dapat mempengaruhi pemerataan sosial ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Peran Pendayagunaan Zakat Produktif pada Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Kasus pada Baznas Kabupaten Banyumas*".

IAIN PURWOKERTO

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di dalam penelitian ini dan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas sehingga dapat mempermudah pengertian, maka peneliti perlu menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Pendayagunaan

   Pendayagunaan berasal dari kata guna yang berarti manfaat, adapun pengertian pendayagunaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat, pengusahaan tenaga dan sebagainya agar mampu menjalankan tugas

dengan baik. Dari pengertian diatas pendayagunaan zakat dapat diartikan sebagai suatu usaha dalam mengelola dana hasil pengumpulan zakat agar memiliki manfaat atau daya guna sesuai dengan tujuan zakat itu sendiri.

Menurut Sjechul Hadi Permono dalam bukunya yang berjudul Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional disebutkan bahwa pendayagunaan zakat adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan usaha pemerintah dalam memanfaatkan hasil pengumpulan zakat untuk didistribusikan kepada *mustahiq* (sasaran penerima zakat) dengan berpedoman syariah, tepat guna, serta pemanfaatan yang efektif melalui pola pendistribusian yang bersifat produktif dan memiliki manfaat sesuai dengan tujuan ekonomis dari zakat.[12]

2. Zakat Produktif

Zakat berarti suci, tumbuh, bertambah, dan berkah. Dengan demikian, zakat itu membersihkan (menyucikan) diri seseorang dan hartanya, pahala bertambah, harta tumbuh (berkembang), dan membawa berkat.[13] Ditinjau dari segi bahsa, kata *zakat* merupakan bentuk kata dasar (*masdar*) dari zaka yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Karena *zaka*, berarti tumbuh dan berkembang, bila dikaitkan dengan sesuatu juga bisa berarti orang itu baik bila dikaitkan dengan seseorang.[14]

Adapun zakat menurut *syara'*, berarti hak yang wajib (dikeluarkan dari) harta. Mazhab Maliki mendefinisikannya dengan, "Mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai *nishab* (batas kuantitas yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*)-nya. Dengan catatan, kepemilikan itu penuh dan mencapai hawl (setahun), bukan barang tambang dan bukan pertanian." Mazhab Hanafi mendefinisikan zakat dengan, "Menjadikan

IAIN PURWOKERTO

---

[12] Lailiyatun Nafiah, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik*, hlm. 312.

[13] M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak : Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 15

[14] Nurudin Mhd. Ali, *Zakat sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006),hlm. 6 .

sebagai harta yang khusus dari harta yang khusu sebagai milik orang yang khusus, yang ditentukan oleh syari'at karena Allah SWT." [15]

Kata produktif sendiri secara bahasa berasal dari bahasa inggris "*productive"* yang berarti banyak menghasilkan; memberikan banyak hasil; banyak menghasilkan barang-barang berharga; yang mempunyai hasil baik. "*productivity"* daya produksi".[16] Jadi zakat produktif adalah harta yang berkembang (produktif atau berpotensi produktif), yang dimaksud dengan harta yang berkembang di sini adalah harta tersebut dapat bertambah dan berkembang bila dijadikan modal usaha atau mempunyai potensi untuk berkembang, misalnya hasil pertanian, perdagangan, ternak, emas, perak, dan uang. Pengertian berkembang menurut istilah yang lebih luas adalah sifat harta tersebut dapat memberikan keuntungan atau pendapatan lain. Zakat ini dimaksudkan agar *mustaḥiq* dapat berusaha dan bekerja lebih maksimal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada akhirnya, diharapkan *mustaḥiq* dapat meningkatkan pendapatannya sehingga mereka tidak lagi menjadi *mustaḥiq* bahkan mungkin selanjutnya dapat menjadi *muzakki*. Selain itu, penyaluran zakat secara produktif juga dapat menghilangkan sifat bermalas-malasan dengan hanya mengharapkan bantuan dari orang lain. Penyaluran zakat secara produktif menuntut *mustaḥiq* untuk lebih profesional dalam mengelola hartanya. Model distribusi zakat produktif untuk modal usaha akan lebih bermakna, karena akan menciptakan sebuah mata pencaharian yang akan mengangkat kondisi ekonomi para *mustaḥiq*, sehingga diharapkan lambat laun mereka akan dapat keluar dari jerat kemiskinan, lebih dari itu mereka dapat mengembangkan usaha sehingga dapat menjadi seorang *muzakki*.[17]

IAIN PURWOKERTO

---

[15] Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat*, hlm. 83

[16] Joyce . M. Hawkins, *Kamus Dwi Bahasa Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris,*(Oxford: Erlangga, 1996) , hlm. 267.

[17] Nasrullah, *Regulasi Zakat Dan Penerapan Zakat Produktif Sebagai Penunjang Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara)*, Vol. 9, No. 1, 2015

3. Kesejahteraan

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.[18]

4. *Mustahiq*

Pasal 1 ayat (4) Undang-undang Nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat menyatakan bahwa mustahiq adalah orang atau badan yang berhak menerima zakat. *Mustahiq* ini disebutkan di dalam ketentuan Al-qur'an Surat At-Taubah ayat 60. Pasal 16 ayat (2) Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat menyatakan mustahiq delapan ashnaf ialah orang fakir (*al-fuqara'*), orang miskin (*al-masakin*), paniti zakat (al-'amil), mu'allaf, budak, gharim (orang yang memiliki hutang), fi sabilillah (orang yang berjuang di jalan allah), orang yang sedang dalam perjalanan. [19]

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peran pendayagunaan zakat produktif pada peningkatan kesejahteraan *mustahiq* di Kabupaten Banyumas?"

IAIN PURWOKERTO

[18] Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, EQUILIBRIUM**,** Vol. 3, No. 2, 2015, hlm. 384.

[19] Abdul Ghofur Ansori, *Hukum dan Pemberdayaan Zakat*, (Yogyakarta:Nuansa Aksara, 2006), hlm. 24.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui peran pendayagunaan zakat produktif yang dimiliki BAZNAS pada peningkatan kesejahteraan *mustahiq* di Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian
   a. Secara Akademis
      1) Dapat menambah wawasan untuk berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan.
      2) Dapat mengetahui besarnya peran pendayagunaan zakat produktif yang dimiliki BAZNAS pada peningkatan kesejahteraan *mustahiq* di Kabupaten Banyumas.
   b. Secara praktis, penelitian ini menjadi bentuk kontribusi yang positif dan referensi sebagai:
      1) Bahan masukan dan pertimbangan bagi BAZNAS itu sendiri untuk menganalisis peran pendayagunaan zakat produktif bagi peningkatan kesejahteraan *mustahiq* di Kabupaten Banyumas.
      2) Bahan informasi bagi BAZNAS agar mampu mempertahankan pendayagunaan zakat produktif dengan baik.
   c. Bagi fakultas

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagian kajian peran pendayagunaan zakat produktif pada peningkatan kesejahteraan *mustahiq* di Kabupaten Banyumas.

IAIN PURWOKERTO

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetehuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Sebelum penulis membahas lebih lanjut mengenai.

Fajar Eka Pratomo dalam Skripsinya yang berjudul *Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik*

(Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional/Baznas Kabupaten Banyumas), menyatakan bahwa BAZNAS Kabupaten Banyumas dalam mendayagunakan zakat secara produktif dilakukan melalui divisi pendayagunaan yang dituangkan ke dalam beberapa program yang kemudian terbentuk 4 jenis pentasharufan/pendayagunaan zakat secara produktif.

1. Pemberian bantuan modal usaha secara perorangan
2. Pelatihan ketrampilan kerja
3. Bantuan modal kelompok
4. Bantuan sarana dan pra sarana usaha

Indikator efektivitas pendayagunaan zakat produktif menggunakan teori Ni Wayan Budiani. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa indikator ketepatan sasaran program dan pemantauan program sudah efektif. Sedangkan indikator sosialisasi program dan tujuan program belum efektif.[20]

Hasrullah Rachim dalam skripsinya yang berjudul Efektivitas Pelaksanaan Zakat di Badan Amil Zakat Kota Palopo. Menyatakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang pertama, pengumpulan dana zakat yang dilakukan oleh BAZ Kota Palopo dari tahun ke tahun jumlah dana yang berhasil dihimpun mengalami peningkatan walaupun belum terlalu maksimal dan masih jauh dari potensi zakat kota palopo. Kedua, pendistribusian zakat yang dilakukan BAZ Kota Palopo melalui pendistribusian secara konsumtif dan produktif, meskipun begitu distribusinya sendiri belum maksimal karena banyak dana yang dipakai bukan untuk mustahiq. Ketiga, pengawasan yang dilakukan adalah pengawasan secara kelembagaan terutama pengawasan keuangan dilakukan oleh Inspektorat Pemeriksa Keuangan Daerah Kota Palopo. Dari hasil terakhir pemeriksaan yang dilakukan oleh Inspektorat, manajemen BAZ Kota Palopo dinyatakan bebas dari temuan negatif atau tidak

IAIN PURWOKERTO

[20] Fajar Eka Pratomo, 2016, *Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik* (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional/Baznas Kabupaten Banyumas), Purwokerto:IAIN Purwokerto, hlm. 78.

ada indikasi korupsi. Dan juga pengawasan dilakukan oleh Walikota Palopo selaku Dewan Pertimbangan BAZ Kota Palopo.[21]

Widi Nopiardo dalam Jurnalnya *Mekanisme Pengelolaan Zakat Produktif pada badan Amil Zakat Nasional Tanah Datar,* menyatakan hasil penelitian ini bahwa pendistribusian dana zakat BAZNAS Tanah Datar pada mustahiq masih kurang optimal sehingga antara target dan realisasi kurang selaras. Kemudian inovasi program yang telah diluncurkan dapat direalisasikan dengan baik meskipun hanya pada tahun tertentu saja.[22]

Hebby Rahmatul Utamy dalam jurnalnya *Keadilan Ekonomi dalam Pendistribusian Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Tanah Datar,* menyatakan hasil penelitian bahwa pendistribusian zakat oleh BAZNAS belum terlaksana secara maksimal akibat ketidakbebasan BAZNAS dalam mwmilih mustahiq karena masih ditemukan masyarakat atau individu yang mengajukan permohonan langsung untuk menerima zakat ke BAZNAS.[23]

Herwindo Ghora Nidityo dan Nisful Laila dalam jurnalnya *Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Kinerja Produksi, Motivasi Dan Religiusitas Mustahiq* (Studi Kasus Pada Baz Jatim), menyatakan hasil penelitian ini bahwa zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS Jatim memiliki peranan dalam meningkatkan kinerja produksi mustahiq, dikarenakan zakat produktif yang disalurkan dalam bentuk modal usaha kepada mustahiq dapat meningkatkan indikator-indikator kinerja yang telah ditentukan. Indikator utama, yaitu indikator kuantitatif, adalah perubahan jumlah kuantitas bahan baku, kuantitas *output* produksi yang dihasilkan, dan frekuensi produksi yang dilakukan. Lalu juga dari indikator tambahan seperti efektivitas sumber daya yang digunakan yaitu pengeluaran tambahan produksi (*Factory Overhead*). Selain mendapatkan hasil peningkatan indikator kinerja produksi, dalam penelitian juga didapatkan

IAIN PURWOKERTO

---

[21] Hasrullah Rachim, 2012, *Efektivitas Pelaksanaan Zakat di Badan Amil Zakat Kota Palopo*, Palopo: Universitas Hasanuddin, hlm. 78-79.

[22] Widi Nopiardo, 2016, *Mekanisme Pengelolaan Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional Tanah Datar*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis)- *Volume 1, Nomor 2, 2016,* hlm. 195.

[23] Hebby Rahmatul Utamy, *Keadilan Ekonomi dalam Pendistribusian Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Tanah Datar, Jurnal Tamwil, Vol. I, No. 2, 2015,* hlm. 61-17.

hasil lain yaitu perubahan dari aspek rohani mustahiq, yaitu peningkatan motivasi dalam berproduksi dan religiusitas mustahiq setelah mendapatkan penyaluran zakat produktif. Hal ini dikarenakan BAZNAS Jatim melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat spiritual selain penyaluran materi berupa zakat produktif sehingga para mustahiq tidak hanya mendapat bantuan dana saja tetapi juga terdapat bantuan moral dan rohani seperti mendapatkan kesempatan untuk studi banding, kegiatan pengajian, istighasah, serta perkumpulan rutin antar anggota, kegiatan tanya jawab dalam mengatasi masalah usaha tidak berkembang.[24]

Tabel 1.3

Perbandingan Hasil Kajian Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Fajar Eka Pratomo (2016)dalam Skripsinya yang berjudul *Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik* (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional/Baznas Kabupaten Banyumas)	• BAZNAS Kabupaten Banyumas dalam mendayagunakan zakat secara produktif dilakukan melalui divisi pendayagunaan yang dituangkan ke dalam beberapa program yang kemudian terbentuk 4 jenis pentasharufan/pendayagunaan zakat secara produktif. 1. Pemberian bantuan modal usaha secara perorangan. 2. Pelatihan ketrampilan kerja 3. Bantuan modal kelompok 4. Bantuan sarana dan pra sarana usaha	• Objek peelitian : Penelitian terdahulu membahas tentang Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi *Mustahik* sedangkan penelitian ini membahas tentang Peran Pendayagunaan Zakat Produktif pada Peningkatan Kesejahteraan *Mustahiq*.

[24] Herwindo Ghora Nidityo dan Nisful Laila, *Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Kinerja Produksi, Motivasi Dan Religiusitas Mustahiq* (Studi Kasus Pada Baz Jatim), JESTT Vol. 1 No. 9, 2014, hlm. 672-673.

IAIN PURWOKERTO

	Indikator efektivitas pendayagunaan zakat produktif menggunakan teori Ni Wayan Budiani. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa indikator ketepatan sasaran program dan pemantauan program sudah efektif. Sedangkan indikator sosialisasi program dan tujuan program belum efektif.	
Hasrullah Rachim (2012) dalam skripsinya yang berjudul *Efektivitas Pelaksanaan Zakat di Badan Amil Zakat Kota Palopo*	• Hasil penelitian pada BAZ Kota Palopo. 1. Pengumpulan dana zakat mengalami peningkatan walaupun belum terlalu maksimal dan masih jauh dari potenis zakta kota Palopo. 2. Pendistribusian zakat dilakukan secara konsumtif dan produktif. Meskipun begitu pendistribusiannya belum maksimal karena banyak dana yang dipakai bukan untuk *mustahiq*. Pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat Pemeriksa Keuangan Daerah Kota Palopo, manajemen BAZ Kota Palopo dinyatakan bebas dari temuan negatif atau tidak ada indikasi korupsi.	• Objek peelitian : Penelitian terdahulu membahas tentang Efektivitas Pelaksanaan Zakat di Badan Amil Zakat yang ada di Kota Palopo sedangkan penelitian ini membahas tentang Peran Pendayagunaan Zakat Produktif pada Peningkatan Kesejahteraan *Mustahiq* yang ada di Kabupaten Banyumas.
Widi Nopiardo (2016) dalam Jurnalnya *Mekanisme*	• Pendistribusian dana zakat BAZNAS Tanah Datar pada mustahiq	• Objek penelitian : Penelitian terdahulu membahas tentang

IAIN PURWOKERTO

Pengelolaan Zakat Produktif pada badan Amil Zakat Nasional Tanah Datar	masih kurang optimal sehingga antara target dan realisasi kurang selaras. Kemudian inovasi program yang telah diluncurkan dapat direalisasikan dengan baik meskipun hanya pada tahun tertentu saja.	*Mekanisme Pengelolaan Zakat Produktif pada badan Amil Zakat Nasional* yang berlokasi di Tanah Datar sedangkan penelitian ini membahas tentang Peran Pendayagunaan Zakat Produktif pada Peningkatan Kesejahteraan *Mustahiq* yang berlokasi di Kabupaten Banyumas.
Hebby Rahmatul Utamy (2016) dalam jurnalnya *Keadilan Ekonomi dalam Pendistribusian Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Tanah Datar*	• Pendistribusian zakat oleh BAZNAS belum terlaksana secara maksimal akibat ketidakbebasan BAZNAS dalam mwmilih mustahiq karena masih ditemukan masyarakat atau individu yang mengajukan permohonan langsung untuk menerima zakat ke BAZNAS.	• Objek penelitian : Penelitian terdahulu membahas tentang *Keadilan Ekonomi dalam Pendistribusian Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)* yang berlokasi di Kabupaten Tanah Datar sedangkan penelitian ini membahas tentang Peran Pendayagunaan Zakat Produktif pada Peningkatan Kesejahteraan *Mustahiq* yang berlokasi di Kabupaten Banyumas..
Herwindo Ghora Nidityo dan Nisful Laila (2014)dalam jurnalnya *Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Kinerja Produksi, Motivasi Dan Religiusitas Mustahiq* (Studi Kasus Pada Baz Jatim)	• Zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS Jatim secara signifikan dapat meningkatkan indikator-indikator kerja yang telah ditentukan dan perubahan dari aspek rohani mustahiq.	• Objek Penelitian : Penelitian terdahulu membahas tentang *Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Kinerja Produksi, Motivasi Dan Religiusitas Mustahiq* yang berlokasi di BAZ Jawa Timur sedangkan penelitian ini membahas tentang Peran Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Peningkatan Kesejahteraan *Mustahiq*. sedangkan penelitian ini membahas tentang Peran Pendayagunaan Zakat Produktif pada Peningkatan

IAIN PURWOKERTO

		Kesejahteraan *Mustahiq* yang berlokasi di Kabupaten Banyumas..

Sumber : Data Sekunder Diolah

F. Sisitematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi disusun guna mempermudah dalam penyusunan dan pemahaman terhadap penelitian ini maka penulis menguraikan sistematika penulisan menjadi beberapa bab. Adapun sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan yang berisikan latar belakang sebagai landasan garis besar dalam penelitian ini ,rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka serta sistematika penelitian.

BAB II, Kajian pustaka yang didalamnya membahas tentang BAZNAS Kabupaten Banyumas yang lebih terperinci atau akan dibahas secara umum, serta kesejahteraan dalam perspektif Islam.

BAB III, Metode penelitian mengenai pemaparan metode yang akan digunakan peneliti untuk mencari berbagai data yang dibutuhkan, yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, Hasil penelitian dan pembahasan dari sumber data yang telah diperoleh mencakup gambaran umum dari BAZNAS Kabupaten Banyumas mengenai peranannya selama ini pada peningkatan kesejahteraan *Mustahiq*. Apa saja peranan yang telah diberikan dan bagaimana bisa bertahan hingga saat ini. Serta, analisis perspektif ekonomi Islam.

BAB V Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan ,saran dan keterbatasan penelitian.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

BAZNAS Kabupaten Banyumas melalui devisi Pendayagunaan telah menyalurkan dana zakat yang terkumpul kepada delapan golongan asnaf yang membutuhkan baik secara produktif. Program-program yeng terdapat pada devisi pendayagunaan diantaranya adalah bantuan ternak (ayam dan kambing), pelatihan (ternak dan kewirausahaan), modal usaha dan sarana prasarana usaha. Setiap tahunnya BAZNAS kabupaten Banyumas menerima sumber dana yang berasal dari zakat, infaq, shodaqah dan lainnya yang nantinya akan dikelola dan kemudian disalurkan pada setiap divisi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mendatangi *mustahiq* yang menerima dana zakat produktif mengenai peran BAZNAS pada peningkatan kesejahteraan *mustahiq* di Kabupaten Banyumas setelah menerima bantuan dana zakat produktif dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kabupaten banyumas memiliki peranan dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), *mustahiq* di Kabupaten Banyumas setelah menerima dana zakat produktif termasuk dalam golongan Keluarga Sejahtera III (KS III) yaitu terdapat peningkatan kesejahteraan dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. BAZNAS Kabupaten Banyumas harus lebih selektif lagi dalam menentukan penerima dana zakat produktif sehingga dapat lebih tepat sasaran didalam penyalurannya.
2. BAZNAS Kabupaten Banyumas diharapkan dapat menyalurkan lebih banyak dana zakat, infak dan Şadakah terhadap devisi pendayagunaan. Agar lebih bnayak lagi mustahiq yang dapat memiliki pekerjaan tetap

maupun dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih maju. Sehingga sesuai dengan visi BAZNAS yaitu *memuzakkikan mustahiq*.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan judul yang lebih khusus dan mendalam lagi misalnya seperti strategi pemberdayaan atau dengan subjek yang berbeda seperti LazizMu, LazizNu, atau lembaga pengelola zakat yang lain.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Ghofur Ansori. 2006. *Hukum dan Pemberdayaan Zakat*. Yogyakarta:Nuansa Aksara.

Abdurrachman Qadir. 1998. *Zakat (Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ahmad Addib Qonumi. 2015. "*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi keluarga Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 di MAN Bojonegoro*". Skripsi. Malang: UIN Malang.

Ahmad Syafiq. 2015. *Zakat Ibadah Sosial untuk Meningkatkan Ketaqwaan dan Kesejahteraan Sosial*, (Jurnal Zakat dan Wakaf)-Vol. 2, No. 2.

Amirus Sodiq. 2015. *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*. Jurnal EQUILIBRIUM Vol. 3, No. 2.

Andi Prastowo. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Arifin Sitio. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Burhan Bungin. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainny*. Cetakan ketiga. Jakarta: Kencana.

Damsar, Indrayani. 2016. "*Pengantar Sosiologi Pedesaan*" . Jakarta : Kencana.

David Ardiyanto. 2016. "*Peningkatan Status Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Program Nasional pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Tajinan Malang*" . Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Malang.

Edi Suharto. 2005. *Membangun masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.

Eka Tri wahyuni. 2017. *Pembagian zakat Fitrah Kepada Mustahiq: Studi Komparatif Ketentuan Ashnaf Menurut Imam syafi'i dan Imam Malik*, Jurnal Ekonomi dan perbankan Syariah.

Fajar Eka Pratomo. 2016. *Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik* (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional/Baznas Kabupaten Banyumas). Purwokerto:IAIN Purwokerto.

Hasrullah Rachim, 2012. *Efektivitas Pelaksanaan Zakat di Badan Amil Zakat Kota Palopo*. Palopo: Universitas Hasanuddin.

IAIN PURWOKERTO

Hebby Rahmatul Utamy. 2015. *Keadilan Ekonomi dalam Pendistribusian Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Tanah Datar*. Jurnal Tamwil, Vol. I, No. 2.

Herwindo Ghora Nidityo. 2014. *Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Kinerja Produksi, Motivasi Dan Religiusitas Mustahiq (Studi Kasus Pada Baz Jatim)*. JESTT Vol. 1 No. 9.

Iqbal hasan. 2004. *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Irfan Syauqi Beik. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Jaih Mubarok. 2008. *Wakaf Produtif*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

Joyce . M Hawkins. 1996. *Kamus Dwi Bahasa Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris,* Oxford: Erlangga.

Lailiyatun Nafiah. 2015. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik*. Vol. 05, No. 01.

M. Ali Hasan. 2006. *Zakat dan Infak : Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*. Jakarta : Kencana.

Moehar Danil. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mushaf Mufassir, *Al-Qur"an, Terjemah, Asbabun Nuzul*, (Surakarta: CV Al-Hanan, 2009)

Nasrullah. 2015. *Regulasi Zakat Dan Penerapan Zakat Produktif Sebagai Penunjang Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara)* . Vol. 9, No. 1.

Nidityo, dkk. 2014.*Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Kinerja Produksi, Motivasi Dan Religiusitas Mustahiq* (Studi Kasus Pada Baz Jatim). JESTT Vol. 1 No. 9.

Nurudin Mhd. Ali. 2006. *Zakat sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*. Jakarta : Balai Pustaka.

IAIN PURWOKERTO

Rahmat Ilyas. 2016. *Etika Konsumsi dan dan Kesejahteraan*. Jurnal At-tawassuth. Vol.1, No 1.

Rosady Ruslan. 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rosni. 2017. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*. Jurnal Geografi Vol. 9 No. 1.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2000*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. : Rineka Cipta.

Supani. 2010. *Zakat di Indonesia kajian Fikih dan Perundang-Undangan*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.

Tika Widiastuti. 2015. *Model Pendayagunaan Zakat Produktif oleh Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Pendapatn Mustahiq*. JEBIS Vol. 1, No. 1.

Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.

Umrotul Khasanah. 2010. *Manajemen Zakat Modern*. Malang: UIN Maliki Press.

V.Wiratna Sujarweni. 2015. *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Wahbah Al-Zuhayly. 2008. *Zakat Kajian Berbagai Madzhab*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Widi Nopiardo. 2016. *Mekanisme Pengelolaan Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional Tanah Datar*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis - *Volume 1, Nomor 2*.

Yoghi Citra Pratama. 2015. *Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional)*, The Journal of Tauhidinomics Vol. 1 No. 1.

Yusuf al-Qardhawi. 1976. *Hukum Zakat*. Jakarta : Tintamas.

https://banyumaskab.bps.go.id
https://jateng.bps.go.id
http://www.bkkbn.go.id

IAIN PURWOKERTO